

PROGRAM EDUKASI BAHASA INGGRIS INTERAKTIF DAN KONSELING MOTIVASI BELAJAR BAGI SISWA DI DESA ORAHILI GITO

Haniati Gowasa¹, Jeliwati Gaurifa², Julfin Baene³, Jefannya Dian Syah putri Harita⁴

¹Dosen Universitas Nias Raya

^{2,3,4}Mahasiswa Bimbingan Konseling,
Universitas Nias Raya

(haniatigowasa@uniraya.ac.id¹, jeliwatigaurifa@gmail.com², julvinbn@gmail.com³,
vaniaharita5@gmail.com⁴)

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa melalui kegiatan Edukasi Bahasa Inggris Interaktif dan Konseling Motivasi Belajar di Desa Orahili Gito, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 20 siswa tingkat SD dan SMP sebagai subjek utama. Materi pembelajaran mencakup pengenalan dasar Bahasa Inggris seperti *greetings, self-introduction, numbers, colors, daily activities*, serta *vocabulary* sederhana yang dikombinasikan dengan permainan edukatif dan praktik percakapan. Selain itu, diberikan konseling motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan belajar siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, keberanian berbicara, serta motivasi belajar siswa. Program ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendukung pengembangan kemampuan Bahasa Inggris siswa di desa.

Kata Kunci : Bahasa Inggris Interaktif; Pengabdian Masyarakat; Motivasi Belajar

Abstract

This Community Service Program aims to improve students' English skills and learning motivation through Interactive English Education and Learning Motivation Counseling in Orahili Gito Village, Fanayama District, South Nias Regency. The study employed a qualitative approach with a descriptive field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving 20 students from elementary and junior high school as the main participants. The learning materials included basic English topics such as greetings, self-introduction, numbers, colors, daily activities, and simple vocabulary, delivered through educational games and speaking practice. In addition, motivation counseling sessions were conducted to enhance students' confidence and reduce learning anxiety. The results show an improvement in students' participation, speaking courage, and learning motivation. The program



effectively created a more interactive, enjoyable, and supportive learning environment, contributing to the development of students' English proficiency and motivation in rural areas.

Keywords : *Interactive English Learning; Community Service Program; Learning Motivation*

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internasional, tetapi juga berperan dalam bidang pendidikan, teknologi, ekonomi, serta akses informasi global. Penguasaan bahasa ini menjadi indikator penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing generasi muda, baik di tingkat nasional maupun global (Weran et al., 2025).

Gambar. 1. Pelaksanaan PkM



Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemerataan kemampuan bahasa Inggris di Indonesia masih belum optimal, khususnya di wilayah pedesaan. Desa Orahili Gito yang berada di Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan, Sumatera Utara,

merupakan salah satu wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan bahasa Inggris yang memadai. Kondisi geografis, keterbatasan tenaga pendidik, serta minimnya media pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Selain itu, perkembangan teknologi digital yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran belum digunakan secara maksimal oleh siswa di desa. Sebagian besar peserta didik lebih banyak menggunakan teknologi untuk hiburan dibandingkan untuk kegiatan edukatif. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris yang membutuhkan latihan dan pembiasaan secara berkelanjutan.

Motivasi belajar sendiri merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang antusias dan mudah menyerah (Utami et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik,

tetapi juga pada penguatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat ini hadir dalam bentuk “Program Edukasi Bahasa Inggris Interaktif dan Konseling Motivasi Belajar bagi Siswa di Desa Orahili Gito”. Program ini dirancang untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang komunikatif serta layanan konseling motivasi belajar guna meningkatkan kepercayaan diri, minat, dan semangat belajar siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih positif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan potensi generasi muda di Desa Orahili Gito.

B. Metode Kegiatan Pelaksanaan

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. *Field research* merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengkaji suatu fenomena secara langsung di lingkungan aslinya tanpa adanya rekayasa atau perubahan kondisi alami (Agatha & Claretta, 2023). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam kondisi pembelajaran Bahasa Inggris serta motivasi belajar siswa di Desa Orahili Gito, Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan. Fokus utama tidak hanya

pada hasil kegiatan, tetapi juga pada proses interaksi, respon siswa, serta perubahan perilaku belajar selama program berlangsung, sehingga fenomena yang terjadi dapat digambarkan secara alami sesuai kondisi lapangan.

Materi yang digunakan dalam pelaksanaan PKM disusun secara sederhana dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SD dan SMP. Materi Bahasa Inggris interaktif mencakup pengenalan dasar seperti *greetings, self-introduction, numbers, colors, daily activities*, serta *vocabulary* sederhana, yang dilatih melalui percakapan singkat dan permainan bahasa. Selain itu, materi konseling motivasi belajar difokuskan pada peningkatan rasa percaya diri, penguatan motivasi belajar, serta pengurangan rasa takut salah dalam belajar (Gowasa, 2025). Kombinasi kedua materi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris sekaligus membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa secara berkelanjutan.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek utama dalam kegiatan PKM ini adalah siswa di Desa Orahili Gito yang mengikuti program edukasi Bahasa Inggris interaktif dan konseling motivasi belajar. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan kegiatan, khususnya siswa yang membutuhkan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan motivasi



belajar. Jumlah siswa yang menjadi subjek utama dalam kegiatan ini sebanyak 20 siswa yang berasal dari jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP).

Tabel 1. Subjek dan Informan Kegiatan

Kode	Nama (Inisial)	Jenjang	Peran dalam Kegiatan
S1	A.N	SD	Peserta edukasi & konseling
S2	B.R	SD	Peserta edukasi & konseling
S3	C.M	SD	Peserta edukasi & konseling
S4	D.T	SD	Peserta edukasi & konseling
S5	E.S	SD	Peserta edukasi & konseling
S6	F.H	SD	Peserta edukasi & konseling
S7	G.P	SD	Peserta edukasi & konseling
S8	H.L	SD	Peserta edukasi & konseling
S9	I.K	SD	Peserta edukasi & konseling
S10	J.N	SD	Peserta edukasi & konseling
S11	K.A	SMP	Peserta edukasi & konseling
S12	L.B	SMP	Peserta edukasi & konseling
S13	M.C	SMP	Peserta edukasi & konseling
S14	N.D	SMP	Peserta edukasi & konseling
S15	O.E	SMP	Peserta edukasi & konseling
S16	P.F	SMP	Peserta edukasi & konseling
S17	Q.G	SMP	Peserta edukasi & konseling
S18	R.H	SMP	Peserta edukasi & konseling
S19	S.I	SMP	Peserta edukasi & konseling
S20	T.J	SMP	Peserta edukasi & konseling

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dan sesi konseling motivasi belajar untuk melihat partisipasi, antusiasme, serta perubahan perilaku siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada siswa, guru, dan orang tua untuk menggali informasi mengenai motivasi belajar, kendala pembelajaran, serta dampak kegiatan PKM terhadap siswa. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan, catatan perkembangan siswa, serta arsip kegiatan program (Putri & Murhayati, 2025). Ketiga teknik ini digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data yang *valid* dan mendalam.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu (Ash-shiddiqi et al., 2025):

1. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari lapangan diseleksi dan difokuskan pada aspek yang berkaitan dengan kemampuan bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa.
2. Data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman pola perubahan yang terjadi selama program berlangsung.

3. Penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan lapangan, sehingga menghasilkan gambaran utuh mengenai efektivitas program edukasi bahasa Inggris interaktif dan konseling motivasi belajar di Desa Orahili Gito.

C. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Program Edukasi Bahasa Inggris Interaktif dan Konseling Motivasi Belajar di Desa Orahili Gito menghasilkan sejumlah temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Kondisi Awal Kemampuan dan Motivasi Siswa

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Desa Orahili Gito memiliki kemampuan Bahasa Inggris dasar yang masih terbatas. Hal ini terlihat dari rendahnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam pengucapan, serta kurangnya keberanian untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris.

Kondisi motivasi belajar siswa juga tergolong rendah hingga sedang, ditandai dengan sikap pasif dalam pembelajaran serta kurangnya partisipasi aktif. Salah satu siswa menyampaikan bahwa:

“Saya sering tidak percaya diri kalau disuruh bicara Bahasa Inggris, takut salah dan ditertawakan teman” (S7, wawancara, 2026).

Senada dengan itu, orang tua siswa juga menyatakan bahwa keterbatasan

pendampingan belajar di rumah menjadi salah satu faktor penghambat motivasi anak:

“Di rumah tidak ada yang bisa bantu belajar Bahasa Inggris, jadi anak belajar sendiri saja di sekolah” (Orang tua S12, wawancara, 2026).

Pelaksanaan Program Edukasi Bahasa Inggris Interaktif

Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan melalui metode interaktif seperti permainan bahasa, latihan percakapan sederhana, pengenalan kosakata harian, dan praktik komunikasi dasar.

Selama kegiatan berlangsung, ditemukan adanya peningkatan partisipasi siswa. Siswa yang sebelumnya pasif mulai lebih aktif merespons pertanyaan dan mencoba berbicara dalam Bahasa Inggris. Salah satu siswa mengungkapkan:

“Sekarang jadi lebih berani ngomong Bahasa Inggris walaupun masih salah-salah” (S3, wawancara, 2026).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang bersifat menyenangkan dan tidak monoton.

Pelaksanaan Konseling Motivasi Belajar

Kegiatan konseling motivasi dilakukan secara individu dan kelompok kecil dengan tujuan meningkatkan rasa percaya diri serta mengurangi kecemasan siswa dalam belajar.

Dalam sesi konseling, siswa



diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering merasa malas dan mudah menyerah saat tidak memahami pelajaran.

“Kalau tidak bisa langsung, saya jadi malas lanjut belajar” (S15, wawancara, 2026).

Setelah mengikuti sesi konseling, beberapa siswa menunjukkan perubahan sikap seperti lebih terbuka, lebih percaya diri, dan lebih berani mencoba kembali saat gagal.

Perubahan Perilaku Siswa Selama Program

Selama pelaksanaan program, ditemukan adanya perubahan perilaku belajar pada sebagian besar siswa, antara lain:

1. Peningkatan keberanian dalam berbicara Bahasa Inggris sederhana.
2. Peningkatan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Meningkatnya rasa percaya diri saat berinteraksi dengan teman dan fasilitator.
4. Meningkatnya antusiasme dalam mengikuti setiap sesi kegiatan.

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan salah satu siswa:

“Belajar jadi lebih seru, jadi tidak takut lagi kalau disuruh jawab” (S10, wawancara, 2026).

Pembahasan

Profil Desa Orahili Gito

Gambar 2. Peta Desa Orahili Gito



Desa Orahili Gito merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Fanayama, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Fanayama sendiri memiliki luas wilayah sekitar 82,49 km² dengan karakteristik wilayah yang didominasi oleh permukiman pedesaan dan aktivitas masyarakat berbasis pertanian serta sektor informal.

Secara demografis, jumlah penduduk Kecamatan Fanayama pada tahun 2019 tercatat sekitar 19.903 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 231 jiwa/km². Data lain juga menunjukkan variasi jumlah penduduk sekitar 19.093 jiwa pada periode yang sama, yang menggambarkan dinamika pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Fanayama merupakan wilayah dengan populasi menengah yang tersebar di beberapa desa, termasuk Desa Orahili Gito.

Desa Orahili Gito sendiri didominasi oleh masyarakat dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian, perkebunan, dan pekerjaan informal lainnya. Aktivitas ekonomi masyarakat

masih bersifat tradisional dengan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap hasil alam dan usaha kecil rumah tangga. Kondisi ini turut memengaruhi akses terhadap fasilitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di desa.

Dari sisi administrasi pemerintahan, wilayah ini tercatat dalam data Kemendagri dengan kode wilayah 12.14.18 serta kode BPS 1214031. Ketersediaan infrastruktur pendidikan dan teknologi di Desa Orahili Gito masih terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya akses masyarakat, khususnya siswa, terhadap sumber belajar modern seperti media pembelajaran digital dan pembelajaran bahasa asing.

Kondisi Awal Kemampuan dan Motivasi Siswa

Temuan awal menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris siswa di Desa Orahili Gito masih berada pada tingkat dasar. Keterbatasan ini tampak dari minimnya penguasaan kosakata, kesalahan pelafalan, serta ketidakpercayaan diri saat diminta berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris sebelumnya belum berlangsung secara intensif dan kontekstual di lingkungan sekolah maupun rumah.

Dari sisi motivasi belajar, siswa menunjukkan kecenderungan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa hanya merespons ketika diminta

oleh guru atau fasilitator, tanpa inisiatif untuk bertanya atau mencoba secara mandiri. Hal ini memperlihatkan bahwa motivasi intrinsik siswa masih perlu diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif. Sejalan dengan temuan Husain, et al (2025), motivasi intrinsik menjadi faktor utama yang mendukung pemahaman materi sekaligus menjaga keberlanjutan proses belajar.

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut, di mana siswa menyatakan adanya rasa takut melakukan kesalahan saat berbicara Bahasa Inggris. Salah satu siswa menyebutkan, "Saya sering tidak percaya diri kalau disuruh bicara Bahasa Inggris, takut salah dan ditertawakan teman" (S7, wawancara, 2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti kecemasan dan rasa takut salah menjadi penghambat utama dalam proses belajar.

Selain itu, keterbatasan dukungan belajar di rumah juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi siswa. Orang tua mengakui bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendampingi anak dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini diperkuat dengan pernyataan orang tua siswa: "Di rumah tidak ada yang bisa bantu belajar Bahasa Inggris, jadi anak belajar sendiri saja di sekolah" (Orang tua S12, wawancara, 2026). Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran di luar sekolah untuk mendukung proses belajar siswa.



Pembelajaran berbasis luar ruang memiliki potensi yang besar untuk diterapkan dalam pendidikan dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (Rahman et al., 2024).

Pelaksanaan Program Edukasi Bahasa Inggris Interaktif

Pelaksanaan program edukasi Bahasa Inggris interaktif dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada siswa melalui metode permainan edukatif, latihan percakapan sederhana, dan pengenalan kosakata sehari-hari (Puspita et al., 2025). Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan siswa.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perubahan positif dalam keterlibatan siswa. Mereka mulai menunjukkan respons yang lebih aktif terhadap pertanyaan dan instruksi yang diberikan oleh fasilitator. Kegiatan yang bersifat interaktif membuat siswa lebih mudah memahami materi karena langsung dipraktikkan dalam situasi nyata yang sederhana.

Peningkatan keberanian siswa juga mulai terlihat, terutama dalam kegiatan speaking sederhana. Siswa yang sebelumnya cenderung diam mulai mencoba mengucapkan kalimat-kalimat dasar dalam Bahasa Inggris meskipun masih terdapat kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu mengurangi rasa takut siswa terhadap

kesalahan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengatakan, "Sekarang jadi lebih berani ngomong Bahasa Inggris walaupun masih salah-salah" (S3, wawancara, 2026). Pernyataan ini menunjukkan adanya peningkatan keberanian sebagai dampak dari pembelajaran yang lebih komunikatif dan tidak menghakimi kesalahan siswa. Sejalan dengan temuan Ramadhani & Kafi (2026) bahwa terciptanya rasa aman secara psikologis, adanya komunikasi dialogis antara guru dan siswa, serta pengelolaan kelas yang terstruktur merupakan faktor penting yang berperan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Konseling Motivasi Belajar

Kegiatan konseling motivasi belajar dilaksanakan secara individu dan kelompok kecil untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengekspresikan kesulitan belajar yang mereka alami. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri dalam proses belajar (Tanjung & Rusman, 2024).

Dalam sesi konseling, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan hambatan yang mereka hadapi, baik dalam pembelajaran Bahasa Inggris maupun mata pelajaran lainnya. Banyak siswa mengungkapkan bahwa mereka sering merasa cepat menyerah



ketika tidak langsung memahami materi pelajaran.

Salah satu siswa menyampaikan, “Kalau tidak bisa langsung, saya jadi malas lanjut belajar” (S15, wawancara, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya ketahanan belajar (*learning persistence*) menjadi salah satu tantangan utama yang perlu ditangani melalui pendekatan motivasional.

Setelah mengikuti kegiatan konseling, ditemukan adanya perubahan sikap pada beberapa siswa. Mereka mulai lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan, lebih percaya diri, serta menunjukkan kemauan untuk mencoba kembali meskipun mengalami kegagalan. Hal ini mengindikasikan bahwa konseling motivasi berperan penting dalam membangun mental positif siswa dalam belajar. Temuan penelitian Marhayen, et al (2026) menunjukkan bahwa terapi realitas memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perubahan perilaku serta peningkatan rasa tanggung jawab pribadi. Berdasarkan temuan lain milik Harefa (2023) bahwa siswa memiliki rasa nyaman, menyadari manfaat belajar, serta memahami tujuan pembelajaran yang membuat mereka tertarik sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.

Perubahan Perilaku Siswa Selama Program

Selama pelaksanaan program, ditemukan adanya perubahan perilaku belajar yang cukup signifikan pada

sebagian besar siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian dalam berbicara Bahasa Inggris sederhana, meningkatnya keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, serta bertambahnya rasa percaya diri saat berinteraksi dengan teman maupun fasilitator.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi kegiatan. Mereka lebih bersemangat datang ke lokasi pembelajaran dan lebih fokus selama proses berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa. Sejalan dengan temuan Lestari, et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video animasi, permainan edukatif, dan kuis interaktif mampu secara signifikan meningkatkan antusiasme serta partisipasi siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Perubahan perilaku ini tidak hanya terlihat pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek psikologis siswa. Siswa mulai menunjukkan sikap lebih terbuka, tidak mudah menyerah, dan lebih berani mencoba hal baru dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa, “Belajar jadi lebih seru, jadi tidak takut lagi kalau



disuruh jawab” (S10, wawancara, 2026). Pernyataan ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan bagi siswa di Desa Orahili Gito.

Implikasi Akademik dan Praktis

Secara akademik, hasil kegiatan PKM ini memperkuat kajian bahwa pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan berbasis konseling motivasi mampu meningkatkan keterlibatan, keberanian, serta motivasi belajar siswa di wilayah pedesaan. Temuan ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti kepercayaan diri dan motivasi belajar. Secara praktis, program ini memberikan gambaran bahwa integrasi antara pembelajaran Bahasa Inggris interaktif dan konseling motivasi dapat diterapkan di sekolah maupun kegiatan pengabdian masyarakat sebagai strategi alternatif untuk mengatasi keterbatasan tenaga pengajar dan rendahnya motivasi belajar siswa di desa.

D. Penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Edukasi Bahasa Inggris Interaktif dan Konseling Motivasi Belajar di Desa Orahili Gito, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal siswa menunjukkan kemampuan Bahasa Inggris yang masih dasar serta motivasi belajar yang

cenderung rendah. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses pembelajaran, kurangnya pendampingan di rumah, serta faktor psikologis seperti rasa takut salah dan kurang percaya diri.

Setelah program dilaksanakan, terjadi perubahan positif pada siswa, baik dari aspek kemampuan maupun motivasi belajar. Siswa menjadi lebih aktif, berani berbicara dalam Bahasa Inggris sederhana, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan antusiasme dalam belajar. Selain itu, konseling motivasi belajar juga berperan dalam membantu siswa mengatasi rasa cemas dan meningkatkan ketahanan belajar. Dengan demikian, program ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa di Desa Orahili Gito.

E. Daftar Pustaka

- Agatha, E. M., & Claretta, D. (2023). Program Pendayagunaan Masyarakat Pada Kegiatan Lmi Innovation Weeks 2023. *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 234–237.
- Ash-shiddiqi, H., Sinaga, R. W., Audina, N. C., Data, R., & Data, D. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edikatif*, 3(2), 333–343.
- Gowasa, H. (2025). Dinamika Konseling Kelompok Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Remaja. *Kohesi:*



- Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62–76.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Telaumbanua, K., & Telaumbanua, T. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 240–246.
- Husain, M. T., Maulana, I., & Hanif, M. (2025). Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 46–750.
- Lestari, N., Andari, L. P., & Ridho, M. R. (2025). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri 3 Swastika Buana. *PGSD INSIGHT: Journal of Elementary School Teacher Education*, 1(2), 2–5.
- Marhayen, E., Tawang, S., & Kallolangi, P. (2026). Implementasi Konseling Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Perubahan Perilaku Adaptif. *Pengharapan: Jurnal Pendidikan Dan Pemuridan Kristen Dan Katolik*, 3(1), 43–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/pengharapan.v3i1.2018>
- Puspita, R., Hasibuan, S., Nofianna, S. A., Seri, E., & Kairani, A. I. (2025). Pengenalan Bahasa Inggris Sejak Dini: Program Edukasi Interaktif untuk Anak-Anak di Kelurahan Kwala Bekala. *Jurnal Vokasi*, 9(2), 213–220.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086.
- Rahman, G. S., Wahyuningsih, A., & Rochmah, E. (2024). Penerapan Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Tumbuhan Dan Bagian-Bagiannya di SD. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(9), 355–360.
- Ramadhani, M., & Kafi, F. A. (2026). Pendekatan Humanistik Guru Dalam Mendorong Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Maharah Kalam. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(2), 703–715.
- Tanjung, A. J., & Rusman, A. A. (2024). Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 52–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.82632>
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.



MARAS: *Jurnal Penelitian
Multidisplin*, 2(4), 2071–2082.

Weran, Y. T. I., Rais, B., Marjun, A., Toni,
A., & Sa'adah, L. (2025).

Meningkatkan kemampuan Bahasa
Inggris Masyarakat Desa : Tantangan
dan Peluang. *Senentang: Jurnal
Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*,
1(1), 9–14.

